

# Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Winarty Olivia Br. Lumban Gaol<sup>1</sup>, Ni Luh Gede Erni Sulindawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>|winarty@undiksha.ac.id, <sup>2</sup>|jerni.sulindawati@undiksha.ac.id, <sup>3</sup>|nikadeksinarwati@undiksha.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, komisaris independen, dan kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batubara tahun 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 14 perusahaan dengan total tahun pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2020-2022, sehingga jumlah sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 42. Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 23.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *corporate social responsibility*, komisaris independen serta kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *corporate social responsibility*, komisaris independen, kepemilikan Manajerial, nilai perusahaan

## Abstract

*This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility disclosure, Independent Commissioners, Managerial Ownership, on Company Value in coal sub sector companies in 2020-2022. This type of research is quantitative research using secondary data obtained through the the company's annual financial statements. The population of this study is the coal sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using a purposive sampling method to determine the sample. Samples that meet the criteria is 14 companies with a total of three years of observation, namely 2020-2022, so the number of samples obtained is 42. The data analysis technique is multiple linear regression analysis using SPSS 23.0 for windows. The results show that corporate social responsibility has a positive but not significant effect on company value, independent commissioners has positive but no significant effect on company value, managerial ownership has a positive and significant effect on company value. And corporate social responsibility, independent commissioners and managerial ownership has a simultaneously effect on company value.*

**Keywords:** *corporate social responsibility, independent commissioners, managerial ownership,*

## 1. Pendahuluan

Persaingan usaha pada era globalisasi ini membuat banyak perusahaan berusaha untuk meningkatkan kualitas dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dituntut untuk terus menerus meningkat agar perusahaan tersebut mampu bersaing dalam dunia bisnis. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penilaian investor dalam minat berinvestasi, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi minat investor untuk

berinvestasi begitupun sebaliknya. Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sering dikaitkan dengan harga saham, nilai perusahaan dapat juga dilihat dari penilaian investor pada perusahaan yang melekat dengan harga saham. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi adalah tujuan jangka panjang oleh semua perusahaan yang harus dicapai untuk menarik minat investasi dari para investor.

Perusahaan sub sektor batubara merupakan salah satu sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sub sektor batubara merupakan salah satu bisnis yang memanfaatkan sumber daya alam yang tak terbaharukan sehingga pemanfaatannya harus dilakukan secara baik dan berkelanjutan. Perusahaan ini harus dikelola dengan baik agar dampak negatif yang terjadi dapat diminimalisir sehingga tidak membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar. Pada tahun 2020-2022 harga saham perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia sangat berfluktuatif. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti pandemi covid-19 yang menyebabkan perekonomian dunia menjadi menurun, dan juga terjadinya perang Rusia-Ukraina yang membuat perdagangan internasional seperti harga saham dari beberapa perusahaan batubara tersebut yang mengalami penurunan karena terjadinya inflasi yang cukup tinggi. Fenomena ini menyebabkan peningkatan nilai tukar/kurs karena banyaknya permintaan ekspor batubara ke negara-negara Eropa sehingga suku bunga naik yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan.

Perusahaan sub sektor batubara sebenarnya sangat menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat sehingga masyarakat kurang tertarik untuk berinvestasi, karena perusahaan ini dapat menimbulkan kerusakan alam. Pada tahun 2023 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menghentikan empat perusahaan yang berpotensi menimbulkan pencemaran udara, dimana tiga diantaranya adalah perusahaan yang bergerak di sektor batubara (BBC, 2023). Perusahaan di Indonesia khususnya di bidang sumber daya alam wajib dalam menjalankan tanggung jawab sosial serta lingkungan, agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini merupakan suatu gagasan penting dari adanya prinsip tata kelola perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*, komisisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sangat penting karena mengingat aktivitas operasional dari perusahaan ini berkaitan dengan sumber daya alam yang tak terbarukan dan berhubungan langsung dengan alam sehingga harus dijalankan dengan baik. Terdapat beberapa faktor non keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah pengungkapan *corporate social responsibility*, komisisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab secara moral kepada masyarakat, alam, dan lingkungan sekitar. Pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* dapat membuat para pemegang kepentingan (*stakeholder*) termotivasi untuk mengidentifikasi kegiatan serta biaya dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan (Hendrawati, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Maretha & Fina (2022) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza & Ary (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen merupakan salah satu aspek penerapan tata kelola perusahaan, Komisaris independen merupakan suatu sistem yang bertugas untuk mengawasi mekanisme manajemen, memberikan arahan pada pengelola perusahaan serta tidak memiliki hubungan bisnis atau kemampuan untuk bertindak independen. Peningkatan jumlah komisaris independen akan mempengaruhi peningkatan efektivitas pengawasan serta meningkatkan keberhasilan nilai perusahaan (Khoirunnisa, 2020). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Trie dkk (2021) dan juga penelitian Musfita dkk, (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diandra (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial juga merupakan salah satu aspek penerapan tata kelola perusahaan. Menurut Setyasari (2022) kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial, dimana pihak manajemen tersebut meliputi komisaris dan direksi berperan ganda sebagai manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan sekaligus pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial ini dapat dijadikan sebagai solusi untuk meminimalisir masalah keagenan, dengan cara memperbesar kepemilikan manajerial, dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan menggunakan hutang secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Fana & Prena, (2021) dan Azra et al, (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Trie dkk, (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan.

*Grand theory* dalam penelitian ini adalah Teori *Stakeholder* dan Teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori *Stakeholder* adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dengan begitu keberadaan suatu perusahaan sangat berkaitan dengan motivasi yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Rahayu dkk, 2020). Dan teori keagenan (*agency theory*) dimana Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan bahwa teori keagenan menjelaskan tentang hubungan keagenan sebagai kontrak satu atau lebih pemilik (*principal*) bekerja sama dengan orang lain untuk kepentingan mereka dengan wewenang yang akan diputuskan kepada pemilik.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan yaitu:

- H<sub>1</sub> : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan  
H<sub>2</sub> : Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan  
H<sub>3</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan  
H<sub>4</sub> : *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari *annual report* perusahaan yang telah dipublikasikan pada tahun 2020-2022 dan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website-website resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 14 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 (14 × 3 tahun) data penelitian.

Variabel-variabel pada penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan karena kegiatan ekonomi perusahaan kepada masyarakat. Pengungkapan CSR dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \quad (1)$$

2. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan seluruh komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam suatu perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{total seluruh anggota komisaris}} \times 100 \quad (2)$$

### 3. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah persentase saham yang dimiliki oleh para manajer perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah lembar saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}} \times 100 \quad (3)$$

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan bantuan SPSS versi 23

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Perusahaan sub sektor batubara adalah salah satu sektor industri yang menggunakan sumber daya alam yang tak terbarui, dimana sumber daya alam yang ada dapat habis dan tidak dapat kembali ke keadaan awal. Perusahaan sub sektor batubara dalam kegiatan usahanya akan selalu berkaitan secara langsung dengan lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Pada penelitian ini penentuan sampel penelitian adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan pada metode penelitian tersebut diperoleh 14 perusahaan sub sektor batubara yang memenuhi kriteria, dengan periode pengamatan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 sehingga total periode adalah 3 tahun. Pada penelitian ini jumlah sampel yang ada sebanyak 42 sampel dari 14 perusahaan yang memenuhi kriteria dan tahun pengamatan selama 3 tahun.

Adapun beberapa uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) uji analisis statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, (3) Analisis regresi linear berganda (4) uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan (F), uji statistik t, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu melakukan pengujian statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	42	0,07	0,58	0,3252	0,12457
KI	42	0,20	0,50	0,3998	0,07725
KM	42	0,00002	0,67	0,1053	0,17910653
NP	42	0,66	11,78	1,7252	1,7252
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Hasil Olah SPSS 23

Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif dapat dinyatakan bahwa nilai minimum variabel CSR sebesar 0,07 dan nilai maksimum 0,58 dengan nilai rata-rata 0,3252 dan standar deviasi 0,12457. Variabel Komisaris Independen (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 0,50 serta nilai rata-rata sebesar 0,3998 dan standar deviasi sebesar 0,07725. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,00002 dan nilai maksimum 0,67 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1053 dan standar deviasi 0,17910653. Variabel Nilai Perusahaan (NP) memiliki nilai minimum sebesar 0,66 dan nilai maksimum sebesar 11,78 dengan nilai rata-rata 1,7252 serta standar deviasi 1,7252.

Selanjutnya yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, data dikatakan normal apabila tingkat signifikan uji kenormalan data lebih dari 0,05 Uji normalitas dilakukan dengan metode *one sample kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,47004255
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,117
	Negative	-0,106
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,167 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil Olah SPSS 23

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig* adalah sebesar 0,167 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat pada tabel 3 diperoleh nilai *Durbin Watson* (*dw*) sebesar 2,151. Hasil *dw* 2,151 lebih besar dari nilai *dU* dan *4-dU* sehingga menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah tabel hasil uji *Durbin Watson* :

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	0,656 <sup>a</sup>	0,430	0,385	1,35463	2,151

Sumber : Hasil Olah SPSS 23

Selanjutnya, yaitu uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi anantara variabel bebas (variabel independen). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		Tolerance	VIF
1	CSR	0,869	1,151
	KI	0,854	1,171
	KM	0,750	1,333

Sumber : Hasil Olah SPSS 23

Dari hasil tabel 4.5 terlihat bahwa seluruh variabel CSR memiliki nilai VIF sebesar 1,151, variabel komisararis independen (KI) memiliki nilai VIF sebesar 1,171, dan variabel

kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai VIF sebesar 1,333. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 begitupun nilai *Tolerance* > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji glejser yang apabila tingkat signifikan bernilai diatas 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,541	1,584		-0,342	0,735
CSR	0,277	2,027	0,022	0,137	0,892
KI	3,217	3,514	0,158	0,916	0,366
KM	-1,235	1,479	-0,143	-0,835	0,409

Sumber : Hasil Olah SPSS 23

Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesis yang dikemukakan akan diterima atau ditolak. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,068	1,332		-0,051	0,960
CSR	2,969	1,713	0,214	1,733	0,091
KI	0,466	2,926	0,021	0,159	0,874
KM	6,088	1,257	0,631	4,843	0,000

Sumber : Hasil Olah SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,068 + 2,969CSR + 0,466KI + 6,088KM$$

Untuk konstanta, nilai beta pada *unstandardized coefficients* sebesar -0,068. Hal ini berarti bahwa jika variabel CSR, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tetap atau tidak mengalami penambahan atau pengurangan, maka nilai perusahaan sebesar nilai konstanta yaitu -0,068.

Selanjutnya yaitu uji simultan (uji F), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52,575	3	17,525	9,550	0,000 <sup>b</sup>
Residual	69,731	38	1,835		

Total	122,306	41
-------	---------	----

Sumber : Hasil Olah SPSS 23

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7, terlihat nilai F hitung sebesar 9,550 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen diantaranya yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), komisaris independen, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji statistik t (uji parsial) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila hasil uji statistik t lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan maka hipotesis diterima. Namun jika nilai signifikan pada tabel uji t lebih besar maka hipotesis ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,068	1,332		-0,051	0,960
CSR	2,969	1,713	0,214	1,733	0,091
KI	0,466	2,926	0,021	0,159	0,874
KM	6,088	1,257	0,631	4,843	0,000

Sumber : Hasil Olah SPSS 23

Pada tabel 8 terlihat bahwa variabel pengungkapan CSR memiliki nilai t hitung sebesar 1,733 dan signifikansi sebesar 0,091. Nilai  $0,091 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Kemudian variabel Komisaris Independen (KI) memiliki nilai t hitung sebesar 0,159 dan signifikansi sebesar 0,874. Nilai  $0,874 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Selanjutnya variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai t hitung sebesar 4,843 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan.

Selanjutnya yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,656 <sup>a</sup>	0,430	0,385	1,35463

Sumber : Hasil Olah SPSS 23

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,385 atau 38,5%. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), komisaris independen, dan kepemilikan manajerial memiliki persentase 38,5% terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sejumlah 61,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak digunakan pada model penelitian ini.

### Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji parsial (uji t), hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel CSR sebesar 1,733 dan signifikansi sebesar 0,091. Hasil pengujian hipotesis

ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di tolak.

Pengungkapan CSR pada penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* dimana perusahaan menyeimbangkan kepentingan sekitarnya akan mendapatkan kepercayaan lebih dari investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan sub sektor batubara yang kegiatan operasinya berkaitan langsung dengan alam tentunya memiliki tanggung jawab lebih, dan secara teori pengungkapan CSR akan menjadi pertimbangan para investor sebelum berinvestasi karena di dalamnya terdapat kegiatan sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini justru sebaliknya dengan alasan bahwa investor sudah tidak perlu lagi melihat pengungkapan CSR apa saja yang dilakukan karena terdapat jaminan yang tertera pada UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, bahwa perusahaan yang melaksanakan kegiatan usaha di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan CSR, jika perusahaan tersebut tidak melakukan CSR maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Azra dkk (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Trie dkk (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR hanya memberikan informasi kepada investor dan meningkatkan *image* perusahaan, namun tidak menjamin harga saham akan tinggi dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maretha & Fina (2022) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor akan lebih mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan kinerja sosial dan lingkungan yang positif. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fasya & Hidayat, (2021) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Dari hasil pengujian kedua yaitu didapatkan nilai t hitung dari komisaris independen sebesar 0,159 dan signifikansi sebesar 0,874. Nilai  $0,874 > 0,05$  maka variabel komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan dimana teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya pemisahan tugas dalam pengawasan maka pelaksanaan tata kelola perusahaan akan terlaksana dengan baik dan transparan sehingga dapat mengurangi permasalahan agen. Walaupun perusahaan sudah melakukan pembagian tugas sebagai solusi untuk meminimalisir masalah yang ada di perusahaan, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan tetap mendapatkan *agency problem* dari berbagai divisi dan penyebab, maka dari itu komisaris independen bukan solusi utama dalam penyelesaian *agency problem*. Berdasarkan data jumlah dewan komisaris yang didapatkan rata-rata perusahaan memiliki komisaris independen masih sebesar nilai minimal yaitu 33% bahkan ada yang kurang dari 30% diantaranya PT. Bayan Resources Tbk dan PT. Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2020. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.57/POJK.04.2017 pasal 19 Nomor 2 tentang komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan wajib paling sedikit yaitu 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris. Jumlah komisaris independen seharusnya dapat berbanding lurus dengan jumlah komisaris non independen. Jika hal ini tidak berbanding lurus maka komisaris independen tidak bisa menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan yang dilakukan kurang maksimal, yang mengakibatkan kurangnya dukungan manajemen dalam melakukan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diandra (2023) dan Roza dan Ary (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena penelitian ini menyatakan bahwa berapapun kuantitas dan kualitas

komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Musfita dkk (2022) dan penelitian Azra dkk (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji parsial (uji t), hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung kepemilikan manajerial sebesar 4,843 dan signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan diterima.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh manajer maupun direksi dari perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa adanya persentase kepemilikan manajerial terhadap perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan secara tidak langsung nilai perusahaan akan dipengaruhi. Teori keagenan juga menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dapat menimbulkan konflik yang biasa dikenal dengan *agency problem* atau *agency conflict*. Konflik kepentingan ini dapat menimbulkan suatu mekanisme pengawasan yang menimbulkan adanya *agency cost*, untuk menghindari hal tersebut maka salah satu solusinya adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Semakin tinggi kepemilikan manajerial pada perusahaan maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut dimiliki oleh para manajerial yang berperan sebagai agen dengan memiliki perusahaan, manajer tersebut juga akan berperan sebagai *principal* sehingga manajerial akan bekerja semaksimal mungkin dan akan berdampak pada laba dan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza dan Ary (2023) dan penelitian Fana & Prena (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena kepemilikan manajerial berfungsi untuk mengarahkan aktivitasnya untuk lebih konsisten pada kepentingan pemegang saham sehingga membuat nilai perusahaan meningkat. Namun, hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Trie dkk (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara simultan (F), diperoleh nilai F hitung sebesar 9,550 dengan nilai signifikan 0,000, yang artinya pengungkapan *corporate social responsibility*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tingginya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Begitupun dengan komisaris independen dan kepemilikan manajerial menjadi faktor peningkatan nilai perusahaan, apabila komisaris independen dan kepemilikan manajerial tersebut dijalankan berdasarkan prinsip-prinsipnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

## **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, 1) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) Komisaris Independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil, pembahasan, serta kesimpulan yang dimiliki penulis maka dapat dipertimbangkan saran-saran sebagai berikut: 1) bagi perusahaan hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai ini dapat dilakukan dengan meningkatkan persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan agar dapat menarik minat investor dalam berinvestasi dan meningkatkan kepercayaan investor karena dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer sekaligus pemegang saham memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham lainnya. 2) disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas serta periode pengamatan yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. 3) penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan alat pengukuran variabel non keuangan lainnya seperti kepemilikan institusional dan Komite Audit, serta variabel-variabel keuangan yang dapat menggambarkan nilai perusahaan seperti profitabilitas, leverage dan lain sebagainya.

## Daftar Pustaka

- Azra, F., Fitria, L., & Manisa, V. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Research In Accounting Journal*, 3(3), 463–472.
- BBC. (2023). *KLHK hentikan kegiatan empat perusahaan penyebab polusi udara, warga Marunda: "Kenapa baru sekarang?"* Bbc.Com. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cjrz8lgyynnno>
- Diandra, P. K. (2023). Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 330–338.
- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 17–29. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3168>
- Fasya, D., & Hidayat, N. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility , good corporate governance , profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Journal Unimma*, 748–764.
- Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 02(02), 87–108.
- Khoirunnisa, S. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2018-2020. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Maretha & Fina. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 382–389.
- Musfita, I., Chandra, N., & Herman, L. A. (2022). Jurnal Akuntansi , Bisnis dan Ekonomi Indonesia Pengaruh Pengungkapan Sukarela Berkaitan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 108–117.
- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., Wahyuni, S., & Purwokerto, U. M. (2020). Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XIX(2), 85–98.
- Roza & Ary. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan

Komisaris Independen, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2015-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Embistek*, 2(2), 175–187.

Setyasari, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Board Diversity , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020 ). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 61–74.

Trie, N., Puspa, A., S, Y. C., Siddi, P., Ekonomi, F., & Islam, U. (2021). Pengaruh corporate social responsibility disclosure dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan The effect of corporate social responsibility disclosure and good corporate governance on firm value. *Akuntabel* 18, 18(2), 200–209.